

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara kesatuan yang terdiri dari beberapa pulau dengan potensi alam dan budaya yang berbeda-beda antara satu pulau dengan pulau lainnya. Namun perbedaan tersebut justru menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan dari kepunahan seperti dengan keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang mengundang orang-orang baik dari dalam maupun dari luar negeri untuk datang berkunjung dan menikmati semuanya itu.

Kekayaan bangsa Indonesia inilah yang dapat menjadi modal utama untuk membangun dunia pariwisata yang tentunya dapat mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Ada beberapa hal yang menjadi potensi dan keunggulan sektor pariwisata untuk bidang ekonomi menurut Hill (2001: 85) yaitu:

1. Memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa yang sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan nasional, meringankan beban utang negara dan memelihara nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing.
2. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas di kota, tetapi juga menyebar di pedesaan.
3. Memperluas kesempatan berusaha sektor formal dan informal, usaha besar, menengah, kecil dan koperasi.

4. Peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi
5. Peningkatan pendapatan masyarakat.
6. Pemerataan pembangunan dan mengurangi ketimpangan pembangunan baik secara struktural ataupun sektoral.

Pembangunan bidang ekonomi adalah suatu aspek yang memerlukan perhatian pemerintah pusat dan daerah sebagai bagian pelaksanaan pembangunan nasional. Setiap keputusan yang diambil oleh pemerintah baik pusat maupun daerah seyogianya harus dapat berakselerasi dengan baik guna mewujudkan pembangunan nasional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Khususnya pembangunan di sektor pariwisata tidak dapat dilakukan hanya secara simultan akan tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan dan terpelihara.

Pembangunan pariwisata dapat dilakukan lebih baik lagi karena negara Indonesia memiliki potensi pariwisata yang tersebar diberbagai daerah seperti iklim yang sejuk, keindahan alam (pantai, sungai, pegunungan, danau, flora dan fauna) benda-benda peninggalan sejarah, budaya berbagai etnis, hasil kerajinan tangan dan aneka ragam cenderamata (souvenir) sebagai hasil industri kerajinan rumah tangga ditambah sikap keramahan dan toleransi yang pluralis sebagai salah satu potensi sumber daya manusia yang dimiliki bangsa. Jadi pada dasarnya peluang dan kesempatan kita untuk lebih menumbuhkembangkan industri pariwisata terbuka dengan lebar ditambah dengan aspek-aspek pendukung lainnya yang bila dapat diselaraskan akan mampu menghasilkan akselerasi yang baik.

Perkembangan industri pariwisata, diharapkan dapat mengurangi masalah perekonomian Indonesia. Pada saat negara mengalami defisit, seperti ketika neraca pembayaran hutang luar negeri jatuh tempo, pembangunan sarana dan prasarana yang membutuhkan biaya besar dan dalam hal menanggulangi masalah-masalah ekonomi makro lainnya, hal ini menuntut negara agar menambah devisa lebih banyak lagi. Bagi suatu negara yang hasil ekspornya terbatas seperti Indonesia misalnya, pemerintah harus selalu mencari sumber-sumber devisa lain yang diharapkan dapat meningkatkan perolehan devisa dan salah satunya adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata sebagai industri.

Pariwisata merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan merupakan salah satu sumber penghasilan terbesar devisa dan lapangan kerja bagi banyak negara berkembang. Pariwisata dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat tuan rumah dan Negara.

Salah satu daerah di Sumatera utara yang memiliki potensi pariwisata adalah kabupaten Nias Selatan yang terletak disebelah barat Pulau Sumatera jaraknya ± 92 mil laut dari Kota Sibolga atau Kabupaten Tapanuli Tengah. Kabupaten Nias Selatan berada di sebelah Selatan Kabupaten Nias yang berjarak ± 120 km dari Gunungsitoli ke Telukdalam (ibukota Kabupaten Nias Selatan).

Wisata yang terkenal dari Nias Selatan adalah wisata pantai, wisata bahari, dan wisata budaya. Tempat wisata pantai yang terkenal adalah Pantai Lagundri dan Sorake. Daerah Pulau Pulau Batu merupakan daerah wisata bahari yang terkenal dengan keindahan lautnya yang mengundang wisatawan untuk berjemur (*sun Bathing*) dan menyelam (*diving*). Sedangkan Bawomataluo

merupakan tempat wisata yang terkenal dengan pesona rumah adatnya dan uniknya aksi lompat batu.

Tabel 1.1.
Perkembangan Jumlah Wisatawan yang datang
Di Kabupaten Nias Selatan tahun 2001 - 2011

Tahun	WISATAWAN		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2001	3541	4849	8390
2002	3557	8692	12249
2003	3834	17686	21520
2004	3632	18261	21893
2005	5948	11280	17228
2006	6302	15749	22051
2007	6422	15979	22401
2008	6789	17899	24688
2009	6889	18078	24967
2010	440	14442	14882
2011	1250	14475	15725

Sumber. BPS tahun 2005-2012

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Nias Selatan meningkat, dari tahun 2001 hingga 2004 yaitu dari 8.390 hingga 21.893, namun menurun pada tahun 2005 sebesar 21,3 % menjadi 17.228. Ini disebabkan adanya bencana alam gempa bumi dan tsunami. Kemudian tahun 2006 jumlah wisatawan meningkat sebesar 8 % menjadi 22.051. Terus meningkat hingga tahun 2009 sebanyak 24.967. Namun kemudian pada tahun 2010 jumlah wisatawan menurun sebesar 40,4 % menjadi 14.882. Ini adalah pengaruh dari krisis ekonomi global yang menyebabkan lesunya dunia pariwisata. Barulah pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar 5,7 % menjadi 15.725.

Penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara selama ini cukup berarti bagi perekonomian nasional. Seperti diketahui, sejak tahun 1966 perolehan devisa dari sektor pariwisata sudah menduduki peringkat kedua setelah minyak bumi dan

gas. Cara memperoleh devisa dari sektor pariwisata berbeda dengan devisa hasil ekspor. Kalau devisa ekspor diperoleh dengan mengirim barang atau komoditi ke luar negeri, akan tetapi pada industri pariwisata, devisa yang diterima dari belanja wisatawan yang datang berkunjung ke Indonesia. Ada tiga syarat agar devisa sektor pariwisata lebih besar diterima, yaitu:

- a. Harus diusahakan wisatawan lebih banyak berkunjung ke Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang banyak memiliki objek-objek wisata yang menarik.
- b. Daerah-daerah yang mempunyai objek wisata tersebut, harus ditata dan dikelola dengan sedemikian rupa, agar wisatawan yang datang berkunjung itu, merasa betah dan lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata yang ia kunjungi.
- c. Mengusahakan agar wisatawan lebih banyak membelanjakan dolarnya di daerah tujuan wisata yang dikunjungi.

Apabila semakin banyak wisatawan yang datang, dan makin lama tinggal serta makin besar belanja yang dikeluarkan masing-masing wisatawan, maka akan semakin besar pula devisa sektor pariwisata yang akan diterima setiap tahunnya. Ini artinya bahwa situasi ini akan menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi daerah tempat atau objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan.

Dari tabel 1.2 di bawah, dapat dilihat perbandingan jumlah wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Kabupaten Nias Selatan dan Propinsi Sumatera Utara. Dari tahun 2001 sampai 2011, dimana jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Propinsi Sumatera Utara dari tahun 2001 ke tahun

2002 menurun sebesar 5,2 % dari 128.442 menjadi 121.819 bahkan sampai tahun 2003 menjadi 98.336.

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Wisatawan Mancanegara
yang Datang di Nias Selatan dan Sumatera Utara tahun 2001 - 2011

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Nias Selatan	Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Propinsi Sumatera Utara	Perbandingan (%)
2001	3541	128.442	2,75%
2002	3557	121.819	2,92%
2003	3834	98.336	3,89%
2004	3632	112.319	3,23%
2005	5948	121.052	4,91%
2006	6302	121.847	5,17%
2007	6422	134.130	4,79%
2008	6789	152.499	4,45%
2009	6889	163.159	4,22%
2010	440	178.670	0,25%
2011	1250	189.230	0,66%

Sumber. BPS (diolah) tahun 2005 - 2012

Hal ini dimungkinkan sebagai dampak dari ledakan bom di Ligian Bali tanggal 12 Oktober 2002 yang merupakan peristiwa yang sangat mengejutkan masyarakat Bali, Indonesia, bahkan masyarakat dunia. Barulah pada tahun 2004 sampai tahun 2011 terjadi peningkatan. Namun wisatawan yang datang ke Kabupaten Nias Selatan justru meningkat dari tahun 2001 hingga 2009, meskipun perbandingannya dengan propinsi menurun di tahun 2007. Rupanya bencana yang terjadi di Bali tidak begitu berpengaruh dengan wisatawan mancanegara yang datang berkunjung di kabupaten Nias Selatan.

Namun krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2009 cukup mengguncang dunia pariwisata di kabupaten Nias Selatan, terbukti dari jumlah wisatawan yang berkunjung tahun 2010 menurun jumlahnya dari 6889 menjadi 440 atau menurun sebesar 93,6 %. Namun meningkat kembali di tahun 2011 walau hanya sebesar

11,8 % dari jumlah wisatawan yang datang di kabupaten Nias Selatan sebelum terjadi krisis ekonomi global.

Hal lain yang dapat dijadikan gambaran dari perkembangan pariwisata disuatu daerah adalah jumlah hotel dan restoran yang tersedia. Dimana perkembangan industri pariwisata tidak lepas dari usaha akomodasi hotel dan restoran yang tersedia di daerah pariwisata tersebut.

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Hotel dan Restoran
Kabupaten Nias Selatan Tahun 2001-2011

Tahun	Jumlah Hotel non bintang (unit)	Jumlah Restoran (unit)
2001	26	25
2002	26	25
2003	26	25
2004	26	25
2005	32	31
2006	45	28
2007	59	35
2008	63	53
2009	61	55
2010	68	34
2011	52	37

Sumber. BPS tahun 2005-2012

Terlihat dari tabel 1.3 perkembangan jumlah hotel non bintang dan restoran di kabupaten Nias Selatan cenderung tetap dari tahun 2001-2004, namun mulai ada peningkatan di tahun 2005 hingga 2011 seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Nias Selatan.

Hal ini harus tetap diusahakan agar perkembangan atau peningkatan kedatangan wisatawan tetap terjaga secara dinamis, dan tentunya harus diiringi dengan mutu dan pelayanan yang baik, khususnya dalam penyediaan sarana dan

prasarana akomodasi yang memadai bagi para pengunjung (baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing).

Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi wisata yang sebenarnya cukup menjanjikan. Banyak pantai indah yang bisa dijumpai, seperti Pantai Sorake dan Lagundri yang sudah akrab di telinga penggemar olahraga selancar, karena pantai ini mempunyai ombak yang indah dengan ketinggian mencapai 3 meter.

Tabel 1.4
Jenis dan Jumlah Objek Wisata Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Batu Megalit (buah)	Tempat Rekreasi (lokasi)	Rumah Adat (unit)	Lokasi Situs	Jumlah
1.	Hibala	-	5	1	1	7
2.	Pulau-Pulau Batu	46	8	3	16	73
3.	P.P. Batu Timur	-	6	1	-	7
4.	Telukdalam	226	3	96	40	365
5.	Fanayama	-	7	341	-	348
6.	Toma	-	4	14	-	18
7.	Maniamolo	-	3	164	-	167
8.	Mazino	-	2	24	-	26
9.	Amandraya	18	2	10	1	31
10.	Aramo	-	-	4	-	4
11.	Lahusa	165	2	24	2	193
12.	Gomo	539	2	27	10	578
13.	Susua	-	-	3	-	3
14.	Mazo	-	-	3	-	3
15.	Umbunasi	-	-	3	-	3
16.	Lolomatua	27	1	3	3	34
17.	Lolowau	218	6	4	6	234
18.	Hilimegai	-	-	2	-	2
Jumlah		1.239	51	727	79	2.096

Sumber: BPS tahun 2012

Selain itu, daerah ini juga memiliki banyak objek wisata yang cukup menarik perhatian calon konsumen yang ingin memenuhi kebutuhan berwisata di kabupaten Nias Selatan, seperti rumah-rumah adatnya yang hampir di setiap kecamatan ada, demikian juga dengan batu megalit dan lokasi situs dapat ditemukan di kabupaten ini, seperti terlihat pada tabel 1.4. yang menggambarkan jenis dan jumlah objek wisata menurut kecamatan. Setiap objek wisata ini

memiliki keunikan tersendiri yang tentunya dapat menarik perhatian para wisatawan baik lokal maupun asing.

Objek wisata ini tentunya merupakan modal besar untuk mendatangkan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Namun dari tabel 1.1 dan 1.2, perkembangan jumlah wisatawan khususnya wisatawan mancanegara menurun pada tahun 2010, walaupun secara garis besar dipicu karena adanya krisis ekonomi. Adapun tabel dimaksud seperti tertera di bawah ini.

Bertolak dari kenyataan-kenyataan tersebut, maka menarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke kabupaten Nias Selatan. Karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung pembangunan suatu daerah terutama untuk penambahan pendapatan daerah.

Pengembangan potensi pariwisata dapat mencapai berbagai tujuan, seperti menambah perolehan devisa Negara, meningkatkan PAD, meningkatkan pendapatan masyarakat/ PDRB, menciptakan distribusi pendapatan masyarakat, membuka peluang investasi, menyerap tenaga kerja, optimalisasi potensi SDA dan SDM (potensi fisik dan non fisik), dan meningkatkan kreativitas masyarakat untuk menghidupkan kembali keragaman budaya etnik yang memiliki nilai histories dengan paradigma pasar (market oriented). Selain itu dapat juga menciptakan kreasi baru sebagai dampak enkulturasi dengan wisatawan.

Menyadari potensialnya objek wisata sebagai penyumbang devisa Negara, PAD dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sementara di pihak lain belum kondusifnya secara nasional iklim usaha dan belum optimalnya usaha diversifikasi

objek wisata secara komprehensif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedatangan Wisatawan di Kabupaten Nias Selatan”

1.2 Perumusan Masalah

Untuk memotivasi wisatawan datang ke kabupaten Nias Selatan bukan hal yang mudah. Banyak variabel yang mempengaruhinya. Di antara variabel-variabel tersebut, ada yang dapat diukur dan ada yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, permasalahan pokok yang diangkat menyangkut dan mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi kedatangan wisatawan ke kabupaten Nias Selatan. Terdapat banyak variabel yang mempengaruhi kedatangan wisatawan, namun dalam penelitian ini dibatasi beberapa variabel saja, karena ada sejumlah variabel yang sulit dinyatakan secara kuantitatif, sehingga yang diteliti dibatasi pada variabel-variabel ekonomi yang dapat dikuantifikasikan, itupun belum keseluruhannya.

Variabel-variabel utama yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain, harga pariwisata, biaya promosi, pendidikan masyarakat setempat, nilai tukar, dan pendapatan perkapita wisatawan . Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menyangkut kedatangan wisatawan ke kabupaten Nias Selatan dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah harga pariwisata, biaya promosi, dan nilai tukar mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke kabupaten Nias Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

”Untuk mengetahui dan menganalisis apakah harga pariwisata, biaya promosi, dan nilai tukar mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke kabupaten Nias Selatan”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dan relevansinya dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Nias Selatan khususnya Dinas Pariwisata dalam menentukan kebijakan, strategi dan program pembangunan pada sektor pariwisata.
2. Sebagai kontribusi ilmiah terhadap persoalan kepariwisataan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada penelitian berikutnya.